

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dijamin mampu menumbuh kembangkan kemampuan setiap semua orang untuk mempelajari semua pengetahuan dan menumbuh kembangkan keterampilan, kemudian dapat menghasilkan penerus bangsa yang berkualitas. Pendidikan yaitu salah satu proses pembelajaran yang menghasilkan pengalaman sengingga memberikan kesejahteraan pribadi, baik lahir maupun batiniah menurut (Soemanto, 2006, hlm. 6) dalam Permatasari, D. A. (2020).

Menurut Noor, T. (2018) merujuk kepada tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 yakni: Berkembangnya pesertadidik agar menjadimanusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang MahaEsa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggungjawab. Tujuan pendidikan nasional dalam acuan bagi para pendidik di Indonesia semua orientasi setiap kegiatan pendidikan semuanya mengacu pada. tujuan pendidikan nasional telah dicantumkan dalam pasal perundang-undang.

Pendidikan suatu proses prubahan tingkah laku, pendidikan ilmu pengetahuan dan proses mengenai pengalaman hidup untuk peserta didik agar Mampu menjadi pribadi yang lebih dewasa dan lebih tegas. Di era teknologi digital saat ini, pendidikan telah berkembang sangat pesat dalam kemajuan berbagai bidang teknis, tidak hanya orang dewasa saja yang dapat menikmatinya, tetapi siswa sekolah dasar juga dapat mulai menikmati buah dari perkembangan teknologi digital saat ini. Perkembangan teknologi saat ini sangat di dimanfaatkan terutama dalam dunia pendidikan, untuk menjadi sarana dan prasarana untuk menunjang interaksi atara pendidik dan peserta didik.

Kehidupan di era moderen seperti saat ini menjadikan pendidikan sebagai modal yang dapat memicu minat dan bakat para peserta didik,

karana pendidikan yang bermutu yaitu pendidikan yang mengembangkan kemampuan dan keterampilan setiap peserta didik secara optimal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Karena pembelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dimulai dari pendidikan dasar (SD). Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia telah menjadi mata pelajaran pendidikan formal, karena bahasa Indonesia menempati posisi yang sangat penting dalam kehidupan. Maka dari itu semua nya harus mengembangkan kemampuan dalam berbahasa dan menjadikan bahasa Indonesia menjadi bahasa formal.

Menurut Tarigan (1983, hlm 1) keterampilan berbahasa mencakup 4 perspektif yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Dalam setiap prosesnya belajar berbahasa yaitu belajar dalam berkomunikasi, maka dari itu belajar membaca untuk berkomunikasi yang baik dalam lisan dan tulisan. Berbahasa yang baik tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan dalam berpikir, menalar dan memperluas wawasan. Menurut Darmiyati dan Budiasih (1997, hlm 57). Membaca permulaan pada siswa kelas I dan kelas II akan menjadi suatu dasar pembelajaran dikelas berikutnya.

Pada umumnya setiap kemampuan membaca didapat dari sekolah, karena membaca ini sangat penting dan harus dikembangkan karna membaca suatu kegiatan pengembangan dalam setiap pengetahuan dan sebagai salah satu alat berkomunikasi yang baik kepada sesama manusia. Membaca pertama suatu tahapan dalam proses belajar membaca pada saat siswa pertama kali masuk Membaca juga merupakan kegiatan proses kognitif yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang terkandung dalam tulisan. siswa di ajarkan untuk dapat memperoleh kemampuan dalam membaca dan menangkap/memahami dari isi yang telah di baca dengan baik. Maka dari itu guru harus merancang setiap pembelajaran membaca dengan baik, sehingga dapat mampu menumbuh kembangkan kebiasaan membaca sebagai sesuatu kegiatan yang menyenangkan. Untuk tingkatan membaca permulaan ini masi menjadi tahapan belajar utuk memperoleh

keterampilan dan kemampuan membaca dalam setiap mengenal tingkatan dalam kegiatan mengenal bahasa tulisan yang di baca.

Membaca suatu kegiatan berbahasa yang sangat penting dimiliki oleh setiap manusia. Dengan membaca manusia akan lebih banyak memperoleh ilmu tentang kehidupan Menurut survei lembaga internasional yang bergerak di bidang pendidikan dalam Andriani, S. & Elhefni. (2015)., Persatuan Pendidikan Bangsa-Bangsa dan Organisasi Kebudayaan (UNESCO), minat baca penduduk Indonesia jauh lebih rendah dibandingkan negara-negara Asia. Orang Indonesia mendapatkan lebih banyak informasi dari TV dan radio daripada dari buku atau media bacaan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa taraf hidup dan kualitas hidup masyarakat Indonesia masih sangat rendah. Selain itu, keterampilan membaca diajarkan pada tahap pendidikan anak usia dini. Banyak juga orang tua yang sudah membiasakan dan mengajari anak-anaknya ketrampilan membaca sejak dini. Ia telah menyelesaikan dan menulis banyak kajian dan buku tentang bacaan anak-anak. Membaca suatu bentuk proses memperoleh informasi yang dilakukan dan diperoleh pembaca, dan penulis bermaksud menyampaikan informasi tersebut melalui media teks atau bahasa tertulis menurut (Tarigan, 2008, hlm 7) dalam Andriani, S. & Elhefni. (2015).

Untuk di tingkat sekolah dasar, pembelajaran membaca dibagi menjadi dua bagian, yaitu pembelajaran mulai dari membaca dan pembelajaran membaca lanjutan. Pada bacaan pendahuluan, membaca adalah untuk pengucapan huruf, sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan belajar membaca awalan adalah untuk melek huruf. Literasi artinya anak dapat mengubah lambang tulisan dan melafalkannya menjadi bunyi yang bermakna. Pada tahap ini, anak dapat mengucapkan lambang-lambang dari huruf-huruf yang telah dibacanya tanpa memahami lambang bunyi dari lambang-lambang tersebut. Tahap membaca awal biasanya dimulai ketika seorang anak memasuki kelas satu saat peserta didik usia sekitar enam tahun. Walaupun demikian, beberapa anak berlatih membaca sejak dini, dan

beberapa anak baru mulai berlatih membaca pada usia tujuh atau delapan tahun (Abdurrahman, 2012, hlm 159) dalam Andriani, S. & Elhefni. (2015).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1999, hlm 623), “kemampuan” berarti kesanggupan atau kecakapan. “Membaca” berarti melihat serta memahami isi dari upaya yang tertulis, atau mengeja dan melafalkan apa yang tertulis (KBBI, 1999, hlm 27). Ada beberapa prinsip membaca, di antaranya membaca adalah penafsiran simbol-simbol yang berupa kata-kata, ketika membaca akan membawa/menyampaikan pikiran-pikiran yang disampaikan secara tertulis. Dalam kata lain, guru berperan penting dalam meningkatkan keterampilan-keterampilan membaca siswa, hal ini mendorong untuk dilakukan penelitian. Peran guru dalam pra membaca dapat menjadi fasilitator, motivator, sumber belajar dan penyelenggara dalam proses pembelajaran. Agar selalu bisa mengasah kemampuan siswa dalam membaca. Setiap kegiatan yang mampu mengasah kemampuan membaca permulaan siswa guru harus melakukan berbagai upaya agar siswa memiliki kemampuan yang sangat lancer untuk membaca. Beberapa observasi masih banyak peserta didik yang belum bisa membaca susku kata sehingga masih banyak penyusunan kata yang masih kurang tepat dalam penyusunannya, pelafalan huruf juga masih banyak sekali yang belum bisa mengeja dengan baik dan benar dan latar belakan ini juga menjurus pada masalah yang ada pada SDN Segarjaya II yaitu masih di temukan siswa yang kurang dalam kemampuan membaca permulaan nya ya itu dua orang siswa masih sangat terlambat dalam membaca permulaan.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut deskripsi yang telah di sampaikan pada latar belakang maka penelitian merumuskan masalah agar dapat mengidentifikasi permasalahan yang akan menjadi fokus penelitian

1. Bagaimana kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di SDN Segarjaya II?
2. Apa saja kendala/kesulitan siswa dalam kemampuan membaca permulaan di SDN Segarjaya II?

3. Bagaimana upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Segarjaya II?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan membaca awal siswa kelas satu SDN Segarjaya II. Untuk memahami kemampuan siswa dalam membaca materi, kita dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa mulai dari sekolah dasar. Tujuan penelitian ini juga terkait dengan rumusan pertanyaan di atas. Untuk mengetahui kemampuan membaca dan emosi kemampuan membaca permulaan siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya para pendidik yang terlibat dan para guru sekolah dasar.

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memecahkan permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya kemampuan membaca pada awal kelas satu dan dua sekolah dasar.

2. Secara praktis

Hasil analisis ini diharapkan dapat bermanfaat dan bermanfaat bagi semua pihak, antara lain: satu jenis.

- a. Bagi guru

Untuk guru dapat menjadikan ini sebagai acuan dan acuan yang bermanfaat untuk meningkatkan kreativitas mengajar khususnya pembelajaran bahasa Indonesia agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan benar.

- b. Bagi siswa

Adapun kegunaan bagi siswa Sekolah Dasar, hasil penelitian yang di dapat ini semoga dapat berguna untuk meningkatkan membac dan siswa dapat belajar efektif untuk meningkatkan hasil belajar membaca permulaan ini.

c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah agar mampu membantu sekolah berkembang dalam meningkatkan prestasi dan mutu siswanya lebih baik lagi dengan menggunakan hasil penelitian ini khususnya proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekola

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alat yang berguna untuk mengimplementasikan pengetahuan peneliti.